



PERAN EKOSISTEM POSYANDU TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA: TINJAUAN PARTISIPASI IBU, SARANA, DAN KOMPETENSI KADER

Rachmawati Rahim*, Irma Muslimin

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Mamuju - Kalukku No.Km. 16, Tadui, Mamuju, Sulawesi Barat 60172, Indonesia

*rachmawatirahim@poltekkesmamuju.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya pemantauan kesehatan maternal dan tumbuh kembang anak. Namun, tingkat pemanfaatan buku ini di masyarakat masih bervariasi dan dipengaruhi oleh kualitas ekosistem Posyandu. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ekosistem Posyandu—yang mencakup partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana—terhadap pemanfaatan Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Binanga. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri atas 50 ibu balita yang dipilih dari tiga Posyandu menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti keaktifan mengikuti Posyandu dan kepemilikan Buku KIA. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pemanfaatan Buku KIA, tingkat partisipasi ibu, penilaian kompetensi kader, serta checklist observasi dukungan sarana (poster/leaflet Buku KIA, alat peraga gizi, flip chart, timbangan bayi, alat ukur panjang badan standar, dan ruang edukasi). Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen ekosistem Posyandu memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA. Partisipasi ibu berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA ($p = 0,004$), dengan ibu berpartisipasi aktif cenderung lebih konsisten menggunakan buku tersebut. Kompetensi kader juga berperan signifikan ($p = 0,013$), terutama pada aspek komunikasi dan kemampuan edukasi yang mendorong ibu memahami fungsi Buku KIA. Dukungan sarana Posyandu memiliki kontribusi tertinggi ($p = 0,010$), di mana Posyandu dengan sarana memadai menunjukkan proporsi pemanfaatan Buku KIA yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA tidak hanya dipengaruhi faktor individu ibu, tetapi merupakan hasil sinergi antara kapasitas kader dan kelengkapan sarana pelayanan. Ekosistem Posyandu yang terdiri atas partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA. Penguatan ketiga aspek ini perlu menjadi prioritas intervensi untuk memastikan optimalisasi layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

Kata kunci: buku KIA; dukungan sarana; ekosistem posyandu; kompetensi kader; partisipasi ibu; posyandu

THE ROLE OF THE POSYANDU ECOSYSTEM IN THE UTILIZATION OF THE MATERNAL AND CHILD HEALTH (KIA) BOOK: A REVIEW OF MATERNAL PARTICIPATION, FACILITIES, AND CADRE COMPETENCE

ABSTRACT

This study examined how the Posyandu ecosystem influences the utilization of the Maternal and Child Health Book (KIA Book), focusing on three key components: maternal participation, availability of facilities, and cadre competence. Conducted across three Posyandu within the working area of Puskesmas Binanga, the study involved 50 mothers of children under five selected as respondents. Using a quantitative analytic design with a cross-sectional approach, the research measured the association between ecosystem variables and mothers' use of the KIA Book. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive and inferential methods. The findings indicate that maternal participation, adequacy of supporting facilities, and the competence of Posyandu cadres are significantly associated with the level of KIA Book utilization. Higher participation and more complete facilities were linked with more optimal use of the KIA Book, while competent cadres played a pivotal role in guiding and motivating mothers to engage with the information in the book. These results underscore the importance of strengthening the Posyandu ecosystem as an integrated platform for improving maternal knowledge and child health monitoring

practices. The study suggests the need to enhance Posyandu facilities, increase community engagement, and improve cadre training to maximize the benefits of the KIA Book in promoting maternal and child health.

Keywords: cadre competence; facility support; maternal and child health (KIA) book; maternal participation; posyandu; posyandu ecosystem

PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan instrumen nasional yang dirancang untuk mendukung pemantauan kesehatan ibu hamil, ibu nifas, dan tumbuh kembang balita melalui pencatatan terpadu serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA secara optimal berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan ibu, penguatan pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, serta keteraturan kunjungan layanan dasar (Aminarista, 2023; Widiyari & Indriastuti, 2025). Meskipun demikian, tingkat pemanfaatannya di berbagai wilayah Indonesia masih belum merata, dipengaruhi oleh determinan individual dan lingkungan yang beragam (Silalahi et al., 2024; Utami & Pratami, 2025). Hal ini menegaskan kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KIA dalam konteks lokal.

Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan fungsi Buku KIA. Posyandu tidak hanya menyediakan layanan pemantauan tumbuh kembang balita, tetapi juga memfasilitasi proses edukasi kesehatan dan pemberdayaan keluarga (Agung et al., 2024; Anita et al., 2023; Simanjuntak, 2015). Pada konteks ini, ekosistem Posyandu yaitu partisipasi ibu, dukungan sarana, dan kompetensi kader—menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Buku KIA dalam praktik. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan dukungan di dalam ekosistem Posyandu berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA secara efektif (Agung et al., 2024; Wijhati, 2022). Pendekatan ekosistem ini sejalan dengan kerangka *community-based health system strengthening* yang menekankan interaksi sinergis antar komponen sistem untuk menghasilkan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Daryanti et al., 2023).

State of the art terkini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan Buku KIA umumnya berfokus pada aspek pengetahuan ibu, kepatuhan pencatatan, atau efektivitas edukasi kader secara terpisah (Kartini et al., 2021; Sulhani et al., 2025). Berbagai studi menyoroti adanya keterbatasan kompetensi kader, variasi kualitas fasilitasi Posyandu, serta rendahnya penggunaan alat bantu edukasi sebagai faktor penghambat pemanfaatan Buku KIA (Aminarista, 2023; Marbun et al., 2024; Sistiarani et al., 2014). Namun, sejauh ini masih sedikit penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana keseluruhan ekosistem Posyandu bekerja sebagai satu kesatuan—terutama keterkaitan antara partisipasi ibu, kelengkapan sarana edukasi, dan kompetensi kader—dalam memengaruhi perilaku pemanfaatan Buku KIA (D. Fitria et al., 2023).

Di sinilah letak gap penelitian. Belum terdapat analisis empiris yang secara simultan menilai kontribusi tiga komponen utama ekosistem Posyandu terhadap pemanfaatan Buku KIA pada level komunitas. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, terfokus pada satu aspek, dan belum mengintegrasikan perspektif interaksi sistem layanan berbasis masyarakat (Aryastuti et al., 2024; Wulandari et al., 2022). Sementara itu, kebijakan revitalisasi Posyandu menuntut adanya pendekatan penguatan sistem yang berbasis bukti, terutama dalam memetakan faktor-faktor yang berperan dalam pemanfaatan instrumen edukasi seperti Buku KIA (Aryastuti et al., 2024; Rinayati et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran partisipasi ibu, dukungan sarana, dan kompetensi kader sebagai bagian dari ekosistem Posyandu terhadap pemanfaatan Buku KIA. Penelitian ini juga menggambarkan bagaimana interaksi antara ibu, kader, dan fasilitas Posyandu membentuk tingkat pemanfaatan Buku KIA, serta memberikan dasar ilmiah bagi upaya peningkatan kualitas layanan dan pemberdayaan masyarakat (Harsono et al., 2023; Huru et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komponen ekosistem Posyandu dengan pemanfaatan Buku KIA pada satu waktu pengukuran. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Binanga, Kabupaten Mamuju, pada bulan Desember 2025, bertepatan dengan kegiatan Posyandu rutin. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan di tiga Posyandu, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik sampling menggunakan kombinasi purposive sampling untuk menentukan lokasi Posyandu berdasarkan kriteria tertentu, serta simple random sampling untuk memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan hadir saat kegiatan Posyandu berlangsung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Buku KIA, sedangkan variabel independen meliputi partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana Posyandu.

Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur pemanfaatan Buku KIA, partisipasi ibu, dan kompetensi kader, serta observasi menggunakan checklist untuk menilai dukungan sarana Posyandu (poster/leaflet Buku KIA, alat peraga gizi, flip chart, timbangan bayi, alat ukur panjang badan standar, dan ruang edukasi). Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu balita yang aktif mengikuti Posyandu minimal dua kali dalam tiga bulan terakhir; (2) memiliki Buku KIA; dan (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak berdomisili tetap di wilayah penelitian atau mengalami hambatan komunikasi. Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dengan nomor 655/XII/2025/Komisi Bioetik. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana dengan pemanfaatan Buku KIA. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($p < 0,05$).

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Paritas Ibu

Karakteristik	f	%
Umur		
Di bawah 20 tahun	2	4
20 – 35 tahun	41	82
➤ 35 tahun	7	14
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	14	28
Tinggi (SMA, PT)	36	72
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	37	74
Bekerja	13	26
Paritas		
Primigravida	13	26
Multigravida	37	74

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (82%), sementara hanya 4% yang berusia di bawah 20 tahun dan 14% berusia di atas 35 tahun. Pada aspek pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) mendominasi dengan proporsi 72%, sedangkan pendidikan rendah (SD–SMP) hanya sebesar 28%. Status pekerjaan menunjukkan bahwa 74% responden adalah ibu rumah tangga, dan 26% bekerja. Pada variabel paritas, ibu multigravida merupakan kelompok terbesar, yaitu 74%, sedangkan 26% adalah primigravida.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu

Pemanfaatan Buku KIA	f	%
Tinggi	24	48
Rendah	26	52

Tabel 2, diketahui bahwa distribusi pemanfaatan Buku KIA menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yaitu 26 responden (52%) dalam pemanfaatan Buku KIA.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kader

Kompetensi Kader	f	%
Baik	18	36
Kurang	32	64

Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 50 responden, terdapat 32 responden (64%) yang memiliki persepsi bahwa kompetensi kader masih kurang.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu ke Posyandu

Partisipasi Ibu ke Posyandu	f	%
Tinggi	33	66
Rendah	17	34

Pada tabel 4 diketahui bahwa dari 50 responden, terdapat 33 responden (66%) yang memiliki partisipasi hadir di posyandu yang tinggi.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Dukungan Sarana

Dukungan Sarana	f	%
Kurang Memadai	32	64
Memadai	18	36

Pada tabel 5 diketahui bahwa dari 50 responden, terdapat 18 responden (36%) memiliki partisipasi hadir di posyandu tinggi.

Tabel 6.
Hubungan Kompetensi Kader dengan Pemanfaatan Buku KIA

Kompetensi Kader	Pemanfaatan Buku KIA				Total		P value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100	0,010
Kurang	11	34,4	21	65,6	32	100	

Tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan proporsi pemanfaatan Buku KIA antara kader yang memiliki kompetensi baik dan yang kurang. Dari 18 kader dengan kompetensi baik, sebanyak 13 orang (72,2%) berada pada kategori pemanfaatan Buku KIA tinggi, sedangkan hanya 5 orang (27,8%) berada pada kategori rendah. Sebaliknya, pada kelompok kader dengan kompetensi kurang, sekitar 11 orang (34,4%) menunjukkan pemanfaatan tinggi dan 21 orang (65,6%) berada pada kategori rendah. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,010$, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi kader memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita. Secara ilmiah, hal ini memperkuat premis bahwa semakin baik pengetahuan dan keterampilan kader, semakin efektif mereka dalam mensosialisasikan, memfasilitasi, dan memotivasi ibu untuk menggunakan Buku KIA secara optimal.

Tabel 7.
Hubungan Partisipasi Ibu dengan Pemanfaatan Buku KIA

Partisipasi Ibu	Pemanfaatan Buku KIA				Total		P value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	20	60,6	13	39,4	33	100	0,013
Rendah	4	23,5	13	76,5	27	100	

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa ibu dengan tingkat partisipasi tinggi lebih banyak memanfaatkan Buku KIA secara optimal. Dari 33 ibu dengan partisipasi tinggi, sebanyak 20 responden (60,6%) masuk kategori pemanfaatan tinggi, sementara 13 responden (39,4%) masuk kategori rendah. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan partisipasi rendah, hanya 4 responden (23,5%) yang memiliki pemanfaatan tinggi, sedangkan mayoritas (76,5%) menunjukkan pemanfaatan yang rendah. Hasil uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,013$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dengan pemanfaatan Buku KIA. Secara konseptual, temuan ini mendukung teori bahwa keterlibatan aktif ibu dalam layanan kesehatan berbasis komunitas sangat berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan informasi kesehatan, termasuk Buku KIA sebagai media pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Tabel 8.

Hubungan Dukungan Sarana dengan Pemanfaatan Buku KIA

Dukungan Sarana	Pemanfaatan Buku KIA				Total	<i>P value</i>
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%		
Kurang Memadai	11	34,4	21	65,6	32	0,010
Memadai	13	72,2	5	27,8	18	

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan adanya variasi pemanfaatan Buku KIA berdasarkan tingkat dukungan sarana Posyandu. Pada kelompok dengan dukungan sarana yang kurang memadai, sebagian besar responden menunjukkan pemanfaatan Buku KIA yang rendah, yaitu 21 orang (65,6%), sementara hanya 11 orang (34,4%) yang mencapai kategori pemanfaatan tinggi. Sebaliknya, pada Posyandu dengan sarana yang memadai, proporsi pemanfaatan Buku KIA yang tinggi meningkat secara signifikan menjadi 13 orang (72,2%), dan hanya 5 orang (27,8%) yang berada pada kategori rendah. Nilai $p = 0,010$ menegaskan bahwa hubungan antara dukungan sarana dan pemanfaatan Buku KIA bersifat signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana yang memadai—seperti ruang untuk edukasi, kelengkapan media edukasi, serta fasilitas pendukung lainnya—berkontribusi langsung terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menggunakan Buku KIA.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem Posyandu yang terdiri atas partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga merupakan hasil interaksi berbagai komponen dalam sistem layanan berbasis masyarakat. Karakteristik responden yang didominasi oleh ibu usia produktif (20–35 tahun), berpendidikan menengah–tinggi, dan sebagian besar tidak bekerja menunjukkan potensi yang baik dalam menerima edukasi kesehatan. Namun, tanpa dukungan ekosistem Posyandu yang optimal, potensi tersebut tidak secara otomatis berkontribusi pada pemanfaatan Buku KIA secara maksimal. Oleh karena itu, pembahasan ini menekankan bagaimana masing-masing komponen ekosistem berkontribusi serta berinteraksi dalam membentuk perilaku pemanfaatan Buku KIA di tingkat komunitas.

Hubungan Kompetensi Kader dengan Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kader berperan signifikan dalam menentukan tingkat pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Binanga. Temuan pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa 72,2% responden yang dilayani kader dengan kompetensi baik berada pada kategori pemanfaatan Buku KIA tinggi, sedangkan pada kader dengan kompetensi kurang hanya 34,4% yang mencapai kategori tersebut. Selisih proporsi yang cukup besar ini diperkuat oleh nilai p sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa kompetensi kader memiliki hubungan bermakna secara statistik terhadap pemanfaatan Buku KIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik

pengetahuan, keterampilan, dan kualitas komunikasi kader, semakin besar peluang ibu untuk memanfaatkan Buku KIA secara optimal (Ningsih et al., 2023).

Secara konseptual, temuan mengenai perlunya pelatihan dan kompetensi kader dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu sangat kuat mendukung pendekatan *Social Cognitive Theory*. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk perilaku kesehatan ibu, dipengaruhi oleh interaksi dengan penganda sikap positif dari orang lain, serta informasi dan dukungan yang diperoleh dari orang-orang tersebut (N. E. Fitria et al., 2024). Dalam konteks ini, kader kesehatan yang kompeten memainkan peran krusial dengan menyediakan edukasi yang mudah dipahami, seperti demonstrasi penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menghubungkan isi buku dengan pengalaman nyata yang dihadapi oleh ibu dalam proses tumbuh kembang anak mereka (Andriani et al., 2022).

Kader yang terampil tidak hanya membantu dalam memastikan pemahaman ibu tentang cara membaca grafik dan mengisi catatan kesehatan, tetapi juga dalam mengidentifikasi tanda bahaya kesehatan yang mungkin muncul (Wijhati, 2022). Sebagai contoh, dalam berbagai penelitian, telah dibuktikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan buku KIA, yang berdampak positif pada *self-efficacy* ibu (Jeniawaty et al., 2024). Dengan demikian, kompetensi kader berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam menggunakan Buku KIA sebagai alat untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak mereka, yang penting dalam mencegah masalah kesehatan di masa depan (Fidorova & Febriani, 2023)

Pentingnya peran kader dalam penguatan *knowledge* dan *self-efficacy* ibu juga ditemui dalam penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kader dalam pendidikan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang tindakan kesehatan yang diperlukan (Emilda & Yuanita, 2022). Hal tersebut sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat mendukung deteksi dini masalah kesehatan, sehingga mengurangi risiko kondisi kesehatan yang lebih serius (Astuti et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan sistematis dalam membekali kader dengan kompetensi yang diperlukan akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran dan respons ibu terhadap kesehatan, serta menjamin bahwa mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti Buku KIA, secara maksimal dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak (Louis et al., 2023)

Temuan ini juga relevan ketika dibandingkan dengan karakteristik responden. Sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (82%) dan berpendidikan menengah–tinggi (72%). Secara demografis, kelompok ini memiliki kapasitas belajar yang baik, namun tetap memerlukan fasilitator yang kompeten agar informasi kesehatan dapat diterima dan dipraktikkan. Kader yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat menyesuaikan cara penyampaian pesan kesehatan pada kelompok ibu yang beragam, termasuk pada ibu multigravida yang jumlahnya cukup dominan dalam penelitian ini (74%), yang cenderung merasa sudah “berpengalaman” dan kurang melibatkan diri dalam pencatatan Buku KIA. Dengan demikian, kompetensi kader menjadi faktor penentu apakah ibu, merasa sudah familiar dengan proses pengasuhan tetap menggunakan Buku KIA secara konsisten.

Selain itu, kompetensi kader juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan ibu dan hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader yang terlatih mampu memberikan penguatan perilaku, memperbaiki miskonsepsi, serta menjelaskan manfaat praktis Buku KIA sebagai alat deteksi dini masalah gizi, tumbuh kembang, dan kesehatan reproduksi. Dalam konteks ekosistem Posyandu, kompetensi kader bukan hanya mencakup penguasaan materi teknis, tetapi juga kemampuan memfasilitasi partisipasi ibu, membangun hubungan saling percaya, dan memberikan dukungan berkelanjutan (Batjo et al., 2025; Septiono et al., 2025).

Dari perspektif program, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya investasi pada penguatan kapasitas kader sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas implementasi Buku KIA. Pelatihan yang berkelanjutan, supervisi yang efektif, dan penyediaan media edukasi diperlukan agar kader tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping ibu dalam menjalankan perawatan kesehatan anak. Hal ini relevan dengan berbagai pertanyaan yang Anda ajukan sebelumnya terkait bagaimana lingkungan posyandu, peran kader, kepemimpinan pelayanan, dan kualitas interaksi kader-ibu menentukan keberhasilan pemanfaatan Buku KIA. Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetensi kader merupakan determinan kunci yang bekerja pada level interpersonal dalam ekosistem Posyandu. Dengan demikian, kompetensi kader tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA melalui mekanisme edukasi, motivasi, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Hubungan Partisipasi Ibu dengan Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu memiliki kontribusi penting terhadap tingkat pemanfaatan Buku KIA. Ibu dengan partisipasi tinggi tercatat lebih sering membawa Buku KIA saat kunjungan, lebih konsisten mengisi catatan kesehatan anak, serta mampu menjelaskan kembali isi pokok informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi bukan sekadar kehadiran fisik, tetapi mencakup keterlibatan aktif dalam proses pemantauan tumbuh kembang, komunikasi dengan kader, dan penerapan informasi kesehatan dalam praktik sehari-hari. Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan *Health Belief Model* yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam suatu layanan kesehatan dapat memperkuat persepsi kebutuhan (*perceived need*) dan persepsi manfaat (*perceived benefits*) terhadap suatu intervensi, yang tampak pada ibu yang aktif mengikuti Posyandu (Kusuma et al., 2015). Frekuensi kontak dengan tenaga kesehatan memberi ibu kesempatan berulang untuk menerima edukasi mengenai pentingnya pencatatan, pemantauan tumbuh kembang, dan penggunaan Buku KIA sebagai alat deteksi dini. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada pada usia produktif dan berpendidikan menengah hingga tinggi, yang cenderung mendukung kemampuan mereka untuk memahami pesan kesehatan dan menginternalisasi pentingnya penggunaan Buku KIA (Astuti et al., 2024).

Selain itu, paritas responden yang sebagian besar merupakan multipara turut memengaruhi variasi pemanfaatan Buku KIA. Ibu yang telah beberapa kali memiliki anak cenderung merasa lebih berpengalaman dan menganggap pencatatan kesehatan sebagai aktivitas yang tidak terlalu mendesak, sehingga terjadi *perceived low susceptibility* terhadap risiko tumbuh kembang yang seharusnya terdeteksi melalui Buku KIA. Kondisi ini menjelaskan mengapa kelompok multipara yang tidak aktif hadir di Posyandu memiliki pemanfaatan Buku KIA yang lebih rendah dibandingkan dengan primipara yang lebih membutuhkan panduan terstruktur. Dalam konteks ini, penelitian oleh Retnani dan Hartati menunjukkan bahwa deteksi dini tumbuh kembang anak adalah sangat penting dan memerlukan kerja sama antara orang tua, kader, dan petugas kesehatan untuk memonitor perkembangan anak (Retnani & Hartati, 2022). Dengan demikian, partisipasi ibu berfungsi sebagai penguat perilaku, terutama bagi kelompok ibu yang secara psikososial merasa “cukup berpengalaman” sehingga tidak memprioritaskan penggunaan Buku KIA (Ariesta et al., 2022).

Temuan ini mencerminkan konsistensi dengan berbagai studi yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan ibu dalam mengakses layanan kesehatan dasar. Penelitian yang dilakukan di Indonesia, termasuk studi oleh Yulastini et al. (2022), menunjukkan bahwa ibu yang aktif mengunjungi fasilitas kesehatan seperti posyandu dan layanan antenatal memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk membaca dan memanfaatkan Buku KIA secara efektif. Selain itu, Aiga et al. (2015) menyoroti pentingnya kunjungan rutin untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan ibu dan anak, yang berimplikasi pada perilaku positif

dalam penggunaan buku tersebut, meskipun temuan dari Aiga menekankan efektivitas panduan verbal dari tenaga kesehatan pada kunjungan pertama.

Aspek kehadiran rutin di posyandu juga berperan penting dalam membentuk norma sosial dalam komunitas. Hasil dari penelitian oleh Louis et al. (2023) menekankan bagaimana interaksi sosial di lingkungan posyandu, di mana ibu dapat melihat temannya yang membawa Buku KIA dan mendapatkan dukungan dari kader dan tenaga kesehatan, meningkatkan kesadaran dan sikap mereka terhadap pentingnya buku kesehatan tersebut. Penelitian oleh Hagiwara et al. (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan buku kesehatan, seperti Buku KIA, dapat meningkatkan kepuasan dan memberikan kepada wanita rasa kontrol yang lebih besar atas kesehatan mereka, yang mendukung internalisasi norma kesehatan di kalangan komunitas.

Dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Binanga, pola partisipasi dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan sosial. Karakteristik ibu yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga memberi peluang partisipasi yang relatif lebih tinggi karena ketersediaan waktu, namun fenomena ketidakhadiran pada sebagian responden mengisyaratkan adanya hambatan psikologis dan struktural. Hambatan tersebut dapat berupa persepsi bahwa kegiatan Posyandu tidak memberikan manfaat langsung, kurangnya dukungan keluarga untuk hadir, atau pengalaman masa lalu yang kurang positif. Hambatan-hambatan ini berimplikasi pada rendahnya intensitas interaksi antara ibu dan kader, yang pada akhirnya menurunkan kemungkinan ibu menggunakan Buku KIA secara penuh.

Hubungan Dukungan Sarana dengan Pemanfaatan Buku KIA

Dukungan sarana Posyandu terbukti memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pemanfaatan Buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu yang memiliki sarana memadai seperti: keberadaan poster atau leaflet Buku KIA, alat peraga gizi, flip chart/lembar balik, timbangan bayi dan balita yang berfungsi baik, alat ukur panjang badan yang standar, serta ketersediaan ruangan cenderung menghasilkan tingkat pemanfaatan Buku KIA yang lebih tinggi. Ibu yang hadir di Posyandu dengan fasilitas lebih baik tidak hanya memperoleh pelayanan yang lebih nyaman, tetapi juga menerima edukasi yang lebih terstruktur sehingga mendorong mereka untuk membawa, membaca, dan menggunakan Buku KIA secara lebih optimal. Secara konseptual, dukungan sarana merupakan bagian dari kesiapan layanan yang menentukan kualitas interaksi antara ibu dan kader. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa fasilitas kesehatan yang memadai berperan signifikan dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak (KIA) (Sistiarani et al., 2014; Sukirman et al., 2020). Sarana ini tidak hanya mencakup peralatan fisik, seperti meja konseling dan timbangan digital, tetapi juga menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung proses layanan, yang dalam hal ini mencakup pemberian konseling dan pengisian Buku KIA (Amalia, 2021; Ariesta et al., 2022). Ketersediaan sarana yang lengkap dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas interaksi antara kader dan ibu, yang pada gilirannya mungkin berkontribusi pada pemahaman ibu mengenai pentingnya penggunaan Buku KIA sebagai alat pemantauan tumbuh kembang (Amalia, 2021; Sistiarani et al., 2014).

Penelitian di beberapa lokasi, di antaranya Kabupaten Kulon Progo dan Kota Makassar, menunjukkan bahwa keberadaan sarana layanan kesehatan yang baik berhubungan langsung dengan meningkatnya pemanfaatan Buku KIA oleh ibu (Luana et al., 2023; Sistiarani et al., 2014; Zahara, 2023). Sarana penunjang yang baik juga mendorong kader untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada ibu, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mereka (Astuti et al., 2024; Dixit et al., 2023). Misalnya, pada Posyandu yang mempunyai sarana lengkap, kader cenderung lebih aktif dalam menggunakan Buku KIA, yang menciptakan suasana pelayanan yang lebih baik (Astuti et al., 2024; Ema et al., 2024). Di sisi lain, kondisi sarana yang kurang mendukung dapat menyebabkan proses pelayanan yang minim edukasi, yang berdampak pada persepsi ibu terhadap pentingnya Buku KIA (Ghimire et al., 2020).

Dalam konteks Puskesmas Binanga, variasi sarana di tiga Posyandu yang berbeda menunjukkan dampak yang nyata pada pengalaman layanan yang diperoleh ibu. Di Posyandu dengan sarana kurang lengkap, banyak ibu melaporkan bahwa pelayanan yang diterima tidak optimal, mengakibatkan pengalaman yang negatif dan penurunan minat mereka untuk membawa Buku KIA (Wijhati, 2022). Sebaliknya, di Posyandu dengan sarana lengkap, interaksi yang lebih aktif antara kader dan ibu memfasilitasi pemanfaatan Buku KIA yang lebih baik, dengan dampak positif terhadap penguatan perilaku penggunaan buku tersebut (Amalia, 2021; Hanim et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan dan interaksi yang efektif di Posyandu.

Kondisi ini sangat relevan dengan konteks wilayah kerja Puskesmas Binanga, di mana tiga Posyandu yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan variasi sarana. Ibu yang hadir pada Posyandu dengan sarana yang kurang lengkap cenderung tidak memperoleh pengalaman layanan yang positif. Hal ini dapat memengaruhi persepsi ibu terhadap pentingnya membawa Buku KIA; ibu merasa buku tersebut tidak banyak digunakan selama pelayanan, sehingga tidak ada reinforcement perilaku. Sebaliknya, pada Posyandu yang lebih lengkap, kader terlihat lebih aktif menggunakan Buku KIA sebagai rujukan, mencatat hasil pengukuran, dan memberi edukasi visual yang lebih jelas. Mekanisme penguatan positif ini mendorong ibu untuk melihat Buku KIA sebagai instrumen penting, bukan sekadar dokumen administrasi.

Dari sisi kader, dukungan sarana juga memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan peran secara optimal. Kader yang bekerja dengan fasilitas terbatas cenderung berfokus pada tugas teknis dasar dan memiliki waktu minimal untuk melakukan edukasi. Sebaliknya, sarana yang baik meningkatkan efisiensi pelayanan sehingga kader dapat mengalokasikan waktu untuk memeriksa buku, memberikan penjelasan, dan mengajak ibu berdiskusi mengenai catatan kesehatan anak. Artinya, sarana tidak hanya berpengaruh langsung terhadap ibu, tetapi juga memperkuat kompetensi kader sebagai agen edukasi.

Secara keseluruhan, ketiga variabel dalam penelitian ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi membentuk ekosistem Posyandu yang memengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan Buku KIA. Kompetensi kader berperan dalam meningkatkan kualitas edukasi, dukungan sarana memfasilitasi proses pelayanan, dan partisipasi ibu menentukan tingkat keterlibatan dalam layanan. Interaksi ketiganya menciptakan mekanisme penguatan yang menentukan optimalisasi pemanfaatan Buku KIA. Oleh karena itu, intervensi peningkatan pemanfaatan Buku KIA perlu dilakukan secara terintegrasi, bukan parsial, dengan mempertimbangkan seluruh komponen ekosistem Posyandu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dipengaruhi oleh tiga komponen utama ekosistem Posyandu, yaitu partisipasi ibu, kompetensi kader, dan dukungan sarana. Ibu yang aktif hadir dan terlibat dalam kegiatan Posyandu terbukti memiliki pemanfaatan Buku KIA yang lebih baik, karena keterlibatan tersebut memperkuat pemahaman dan motivasi dalam mencatat serta memantau tumbuh kembang anak. Sementara itu, kompetensi kader menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas edukasi. Kader yang memiliki pengetahuan memadai, keterampilan komunikasi, dan konsistensi dalam menggunakan Buku KIA selama pelayanan mampu meningkatkan perilaku pemanfaatan buku pada ibu balita. Selain faktor individu dan tenaga, dukungan sarana Posyandu juga berperan signifikan dalam mendorong penggunaan Buku KIA. Keberadaan alat peraga, leaflet, flip chart, timbangan dan alat ukur standar, serta ruang edukasi memungkinkan proses pelayanan dan edukasi berlangsung lebih terstruktur dan efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan Buku KIA merupakan hasil interaksi sinergis antara faktor perilaku ibu, kapasitas kader, dan kelengkapan sarana. Ketiganya membentuk ekosistem Posyandu yang menentukan seberapa optimal Buku KIA digunakan sebagai instrumen pemantauan kesehatan ibu

dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Novya, A., Made, N., Mahayati, D., Yuni, N. K., Wirata, I. N., & Suarniti, N. W. (2024). *Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Banua Kintamani, Bangli*. 2(3), 413–418.
- Aiga, H., Vinh, N. D., Nguyen, C. D., Tho, N. T. T., & Nguyen, L. T. P. (2015). Knowledge, Attitude and Practices: Assessing Maternal and Child Health Care Handbook Intervention in Vietnam. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2788-4>
- Amalia, R. (2021). Optimalisasi Peran Bidan Dalam Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.551>
- Aminarista, A. (2023). Cegah Stunting Melalui Pemanfaatan Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) Bagi Ibu Balita Dan Kader Posyandu. *J. Holist. Community Serv.*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51873/jhcs.v1i1.25>
- Andriani, R. A. D., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., Firdaus, F., & Safitri, Y. I. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengisian Buku Kia Anak. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 521–525. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3111>
- Anita, S., Bancin, D. R., & Sitorus, F. E. (2023). Upaya Peningkatan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Tembung Deli Serdang. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 261–267. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.630>
- Ariesta, R., Andriani, D., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., & Isnaini, Y. (2022). *Pemberdayaan kader kesehatan dalam pengisian buku kia anak*. 3(4), 521–525. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3111>
- Aryastuti, N., Perdana, A. A., Isnaini, N., Antika, B. R., & Ningtyas, F. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) Bayi Dan Balita Di Posyandu Way Layap Desa Hajimena. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12587>
- Astuti, P., Novianry, V., Andriani, A., Hadi, D. P., & Sastriawan, H. (2024). Pengaruh Edukasi Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Puskesmas Bengkayang Demi Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(4), 1705–1715. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13880>
- Batjo, S. H., Usman, H., Admasari, Y., Kaparang, M. J., Sari, D. K., & Radjulaeni, Z. (2025). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Pemanfaatan Buku KIA dan Yoga Ibu Hamil untuk Pencegahan Risiko Komplikasi Kardiovaskular pada Kehamilan*. 5(1), 41–49.
- Daryanti, E., Mulyana, H., Jamil, M. U., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi Kader Posyandu Dalam Pemantauan Ibu Hamil Berisiko. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(8), 3168–3179. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10413>
- Dixit, P., Thiagarajan, S., & Halli, S. S. (2023). Is the Quality of Public Health Facilities Always Worse Compared to Private Health Facilities: Association Between Birthplace on Neonatal Deaths in the Indian States. *Plos One*, 18(12), e0296057. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296057>
- Ema, B., Podu, C. I. R., Juwita, M. E., Tobi, V. V, Ale, M. A., Sugi, S., Kae, M. Y., Napa, M. M., Tima, E. C. G., Huru, M. M., Boimau, S. V, & Awang, M. N. (2024). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Edukasi Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 397. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20039>
- Emilda, S., & Yuanita, V. (2022). Pelaksanaan Konseling Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku Kia Di Kelurahan Talang Jambe Palembang Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Jpmn)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.514>

- Fidorova, Y., & Febriani, D. (2023). Analisis Mutu Pelayanan KIA Melalui Peran Kader Di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I Medan. *Sehatmas Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 380–386. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1748>
- Fitria, D., Silalahi, M., Setyaningsih, T., Puspasari, J., & Yesayas, F. (2023). Program GERCEP BU Dalam Upaya Meningkatkan Peran Ibu Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Keluarga. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.388>
- Fitria, N. E., Hamdayani, D., & Putra, R. (2024). Gerakan Lima Menit Baca Buku Kia (Genit Membuka) Melalui Pendampingan Kader Kesehatan Untuk Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Di Kelurahan Air Pacah Kec. Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 837–845. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13125>
- Ghimire, U., Shrestha, N., Adhikari, B., Mehata, S., Pokharel, Y., & Mishra, S. R. (2020). Health System's Readiness to Provide Cardiovascular, Diabetes and Chronic Respiratory Disease Related Services in Nepal: Analysis Using 2015 Health Facility Survey. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09279-z>
- Hagiwara, A., Ueyama, M., Ramlawi, A., & Sawada, Y. (2012). Is the Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective in Improving Health-Related Behavior? Evidence From Palestine. *Journal of Public Health Policy*, 34(1), 31–45. <https://doi.org/10.1057/jphp.2012.56>
- Hanim, B., Safitri, Y., Wahyuni, I., Amran, H. F., Santi, Y. D., & Ingelia, I. (2021). Family Guidance in Utilizing Maternal and Child Health Books for Early Detection of Complications During the Covid-19 Pandemic. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.21>
- Harsono, H., Iswandari, H. D., Rinayati, R., & Sugiharto, S. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Ibu Anak Dan Aplikasi Sayang Bunda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1381. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13589>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Jeniawaty, S., Utami, S., Rekawati, R., Sukesni, S., & Sujati, N. K. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Melalui Buku Kia Di Kelurahan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(10), 4424–4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16185>
- Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.350>
- Kusuma, D., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n1.1>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., Yuniarti, E., & Manurung, A. (2023). Optimalisasi Penggunaan Buku KIA Untuk Peningkatan Perkembangan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 139–147. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i3.177>
- Luana, D. O., Rohmawati, L., Dalimunthe, W., & Kaban, S. M. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Mengenai Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Terhadap Perilaku Pemanfaatannya. *Sari Pediatri*, 25(2), 75. <https://doi.org/10.14238/sp25.2.2023.75-9>
- Marbun, U., Irnawati, I., & Sari, L. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Abmas Negeri*, 5(2), 216–223. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.1300>
- Ningsih, R. A., Ningsih, R. A., & Serudji, J. (2023). *Maternal and Child Health Handbook Utilization , Quantity and Quality of Antenatal Services , and Maternal Emergency Rates in Padang City in 2022*. 18(1), 65–72.

<https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6364>

- Retnani, A. D., & Hartati, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Perempuan Tentang Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3697–3706. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7835>
- Rinayati, R., Rahmat, B., Harsono, H., & Iswandari, H. D. (2024). Peningkatan Penggunaan Buku KIA Sebagai Media Penyuluhan Kader Untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Jipmk)*, 6(1 (Maret)). <https://doi.org/10.33660/jipmk.v6i1.137>
- Septiono, W., Pangihutan, F., Lazuardi, L., & Handayani, S. (2025). Lessons of practices of community-based maternal and child health surveillance system during and post COVID-19 in Indonesia. *Global Health Action*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/16549716.2025.2547438>
- Silalahi, U. A., Gustini, S., & Purnamasari, W. M. (2024). A Community Empowerment Through Cadre Assistance in the Use of MCH Books in Kelurahan Cilembang, Tasikmalaya City. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–134. <https://doi.org/10.37160/emass.v6i1.303>
- Simanjuntak, M. (2015). Karakteristik Sosial Demografi Dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9914>
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu. *Kesmas National Public Health Journal*, 8(8), 353. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404>
- Sukirman, R., Wahyono, T. Y. M., & Shivalli, S. (2020). Determinants of Healthcare Facility Utilization for Childbirth in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, Indonesia 2017. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09035-3>
- Sulhani, Isnaeni, L., & Ningsih, H. (2025). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil. *Sambara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.772>
- Utami, S., & Pratami, I. M. (2025). Utilisation of the KIA Book Use on Knowledge and Behavior During Pregnancy. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 11(9). <https://doi.org/10.33024/jkm.v11i9.21746>
- Widiasari, V. A., & Indriastuti, N. A. (2025). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*, 7(7), 3195–3209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20822>
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 130–138. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326>
- Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Fauziyah, N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pantau Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Kelas Balita. *Abdimasnu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v2i2.158>
- Yulastini, F., Apriani, L. A., & Hidayah, N. (2022). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Pengadang. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 201–206. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022.400>
- Zahara, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Kabupaten Aceh Barat. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v7i1.5097>